

## RELASI BIMBINGAN YANG DITAMPILKAN DOSEN TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN MANADO

Abd. Latif Samal<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Nasruddin Yusuf<sup>3</sup>

UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

\*[abdlatifsamal@gmail.com](mailto:abdlatifsamal@gmail.com)

**Abstract:** *The formulation of the problem in this study is to determine the extent of the functional relationship between the guidance relations displayed by the lecturer and the creativity of student learning. The method used in this study is the correlational method, which is to see the relationship between the two variables. The technique used is to distribute questionnaires to 96 student respondents of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training from semester 2 to semester 8. It is expected to represent all students in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training as many as 462 people. Academic Year 2018/2019 The analysis used is instrument reliability testing with alpha coefficient analysis where the results obtained variable X is  $r_{count} = 0.9551$  and  $r_{list} = 0.05$  dk  $20$  is  $r = 0.377$ . While the variable Y obtained  $r_{arithmetik} = 0.93$   $r_{list} = 0.05$  dk  $20$  is  $r = 0.377$ , it turns out that  $r_{count}$  is greater than  $r_{list}$  or  $0.93 > 0.377$ . From the results of testing the first hypothesis and the second hypothesis in the calculation above, it can be concluded that the weight of the relationship between the guidance relationship displayed by the lecturer and the student's creativity of 62% is quite significant and the remaining 38% is influenced by other factors. The results of this study provide information to lecturers in order to create family relationships with students so that students are more active in learning.*

**Keywords:** *Guidance Relation, Lecturer, Student*

**Abstrak:** *Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hubungan fungsional antara relasi bimbingan yang ditampilkan dosen dengan kreativitas belajar mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yaitu untuk melihat hubungan antara kedua variabel. Adapun teknik yang digunakan adalah menyebarkan angket kepada 96 responden mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mulai dari semester 2 sampai dengan semester 8. Diharapkan dapat mewakili seluruh mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebanyak 462 orang Tahun Akademik 2018 / 2019 Analisis yang digunakan adalah pengujian reliabilitas instrument dengan analisis koefisien alpha dimana hasilnya diperoleh variabel X adalah  $r_{hitung} = 0,9551$  dan  $r_{daftar} \lambda = 0,05$  dk  $20$  adalah  $r = 0,377$ . Sedangkan variabel Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,93$   $r_{daftar} \lambda = 0,05$  dk  $20$  adalah  $r = 0,377$  ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{daftar}$  atau  $0,93 > 0,377$ . Dari hasil pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam perhitungan di atas, dapat memberi arti bahwa bobot hubungan antara relasi bimbingan yang ditampilkan dosen dengan kreativitas belajar mahasiswa sebesar 62% cukup berarti dan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada dosen agar menciptakan hubungan kekeluargaan dengan mahasiswa agar mahasiswa lebih aktif dalam belajar.*

**Kata Kunci:** *Relasi Bimbingan, Dosen, Mahasiswa*

## Pendahuluan

Hidup manusia di dunia ini selalu dihadapkan pada banyak persoalan, ada yang sudah dapat diatasi dan ada pula yang sukar untuk dihadapi tanpa pertolongan orang lain.

Mahasiswa yang masih dalam proses studinya dihadapinya pula dengan berbagai macam persoalan baik yang berhubungan dengan studi maupun dengan studi maupun dengan penyesuaian hidup dalam kehidupan di dalam keluarga dengan tugas-tugas serta dengan tanggungjawab dalam kehidupannya.

Berbagai masalah ini dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Bagi mahasiswa yang tidak mampu mengadakan penyesuaian diri dengan persoalan hidup yang dihadapi, jelas akan gagal dalam studinya.

Pada umumnya mahasiswa yang datang ke perguruan tinggi tidak mempunyai alternatif lain kecuali mendambakan kesuksesan dan kebahagiaan hidup dimasa yang akan datang.

Dalam meraih kesuksesan tersebut ia senantiasa membutuhkan pembimbingan-pembimbingan dari para pendidiknyanya dalam hal ini para dosen. Lusikooy mengemukakan bahwa :

"Dalam penyelenggaraan pembaharuan pendidikan tinggi dengan sistem multi strata, tidak sedikit masalah

yang dihadapi mahasiswa dalam belajar. Sistem tersebut menuntut berbagai keharuman bagi mahasiswa yang kalau tidak ditangani secara wajar oleh mentor atau wali yang sekaligus sebagai penasehat bidang studi mahasiswa akan menimbulkan berbagai permasalahan yang serius".<sup>1</sup>

Batasan di atas menunjukkan bahwa para mahasiswa senantiasa membutuhkan bantuan orang lain dalam menghadapi masalah studi di perguruan tinggi orang lain yang utama disini adalah mentor atau dosen penasehat akademis.

Seringkali kita lihat dalam pengalaman belajar bahwa mahasiswa belum dapat menentukan rencana studi dan berapa benar beban atau mata kuliah yang diambil. Kemungkinan sekali mahasiswa tersebut mengetahui adanya mata kuliah yang ditawarkan, tetapi ia sendiri belum mengetahui bagaimana mengatur rencana studi dan cara belajar yang baik.

Hal demikian menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut kurang kreatif. Mahasiswa yang kurang kreatif akan lebih lambat mencapai sukses dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai kreativitasnya yang tinggi. Di samping itu, ia akan lebih ketinggalan dari segi-segi tertentu sehingga bisa mengakibatkan terjadi problema dalam hidupnya.

Lusikooy mengutip pendapat Harild W. Berrard mengatakan bahwa :

---

<sup>1</sup>W. Lusikooy. *Bimbingan dan Penyuluhan Perguruan Tinggi*. Penerbit Gunung Agung Jakarta.

"Sepintas lalu kelihatan bahwa problem belajar di perguruan tinggi yang tidak dapat diselesaikan oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu akan melahirkan berbagai problem lainnya yang menyangkut segi kesehatan mental mahasiswa sendiri, penyesuaian diri dan problem emosinya".<sup>2</sup>

Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam studinya perlu ada pemecahan secara efektif sehingga ia dapat berkembang seoptimal mungkin. Dalam hubungan itu maka relasi antara dosen mahasiswa perlu diciptakan dengan baik, sehingga melalui relasi itu para dosen dapat memahami sekaligus membantu mahasiswa ke arah penyelesaian masalah termasuk masalah belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, penulis mengangkat sebuah topik yang menjadi judul penelitian sebagai berikut : "Relasi bimbingan yang ditampilkan dosen terhadap kreativitas belajar mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado"

## Metode Penelitian

### Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian  
Penelitian ini diadakan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado
2. Waktu penelitian  
Pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019

### Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang menyangkut relasi bimbingan yang ditampilkan dosen dan kreativitas belajar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan selang tahun akademik 2018/2019 sebanyak 462 orang.
2. Sampel adalah bagian dari populasi, jadi anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado semester 2 sampai semester 8. Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel I  
Ukuran Sampel

No	Semester	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	2	10	10	20
2	4	15	15	30
3	6	10	10	20
4	8	10	16	26
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>51</b>	<b>96</b>

Sumber Data : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ( 2018 / 2019 )

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode korelasional yaitu untuk melihat hubungan antara kedua variabel.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun oleh peneliti dan setelah disusun

<sup>2</sup>Ibid

terlebih dahulu diadakan uji coba untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik yaitu :

1. Regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Catatan :

Analisis ini digunakan karena memenuhi persyaratan normal dan linear

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama yang akan diuji dengan analisis regresi berbunyi sebagai berikut : Terdapat hubungan fungsional antara relasi bimbingan yang ditampilkan dosen dengan kreativitas belajar mahasiswa. Setelah dianalisis datanya diperoleh persamaan regresi  $Y = 1,91 + 0,42 X$ . Dalam persamaan regresi ini dapat diuraikan bahwa setiap terjadi peningkatan kegiatan relasi bimbingan yang ditampilkan dosen sebesar 100 skala/unit, maka akan terjadi peningkatan kreativitas belajar mahasiswa sebesar 42 sakal/unit, atau dalam proporsi perbandingannya adalah 100:42. Jadi bila penambahan atau peningkatan sebesar satu skala/unit pada variabel relasi

bimbingan dosen, maka terjadi peningkatan pada variabel kreativitas belajar mahasiswa sebesar 0,42.

Selanjutnya diuji pula hubungan antara kedua variabel diperoleh F hitung 0,35 dan F daftar  $< 0,05$  dx – (69,25) adalah 1,80. Ternyata harga F hitung jauh lebih kecil dari F daftar (0,35 < 1,80). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian berpola linear. Dengan demikian hasil analisis data tersebut mendukung hipotesis Ha yang ditetapkan pada bab sebelumnya. Karena kriteria pengujian hipotesis adalah terima Ha jika F hitung lebih kecil dari F daftar atau  $F < F_1 < \frac{1}{2}(n-k)(k-2)$

2. Hipotesis kedua yang akan diuji dengan analisis korelasi sebagai berikut : derajat kaitan antara relasi bimbingan yang ditambikan dosen dengan kreativitas belajar mahasiswa cukup berarti. Setelah dianalisis diperoleh koefisien korelasi  $r = 0,79$  dan daya determinasi  $r^2 = 0,62$ . Setelah diuji keberartiannya diperoleh t hitung = 12,42 t daftar (12,42 > 1,84). Kriteria penerimaan hipotesis adalah terima Ha jika :

1.  $t(1 - \frac{1}{2}) < t < t(1 - \frac{1}{2})$

dari hasil perhitungan di atas dapat memberi arti bahwa bobot hubungan antara relasi bimbingan yang ditampilkan dosen dengan kreativitas belajar mahasiswa sebesar 62%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa derajat kaitan antara relasi bimbingan yang ditampilkan dosen dengan kreativitas belajar mahasiswa cukup

berarti. Hasil ini sangat mendukung hipotesis bentuk  $H_a$  kedua yang ditetapkan pada bab sebelumnya, sehingga dapat diterima

### **Pembahasan**

Dalam bagian ini akan dibahas sehubungan dengan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh antara lain:

#### **Pokok masalah pertama**

Pokok masalah pertama yang dipertanyakan bagaimana hubungan fungsional antara relasi bimbingan yang ditampilkan dosen dengan kreativitas belajar mahasiswa.

Setelah dianalisis diperoleh persamaan regresi  $Y = 1,90 + 0,42X$ . Hal ini menunjukkan bahwa relasi bimbingan yang ditampilkan dosen mempunyai pengaruh positif terhadap kreativitas belajar mahasiswa. Dapat dikemukakan bahwa semakin baiknya relasi bimbingan yang ditampilkan dosen, maka semakin baik pula mahasiswa berkreatif dalam belajar. Hal ini dibuktikan dalam pengujian linieritas diperoleh  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  daftar.

Ini memberi arti bahwa antara relasi bimbingan yang ditampilkan dosen dengan kreativitas belajar mahasiswa mempunyai hubungan yang searah dan berpola positif. Memang disadari bahwa unsur bimbingan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan baik itu dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses pembinaan pribadi mahasiswa yang dikenal sebagai penasehat akademik mahasiswa semakin baiknya seorang dosen menciptakan hubungan yang harmonis

dengan mahasiswa akan membawa dampak positif terhadap peningkatan kreativitas belajar mahasiswa dalam arti setiap pembinaan yang diberikan dosen kepada mahasiswa dengan tidak meninggalkan prinsip bimbingan akan lebih menggairahkan semangat mahasiswa untuk berusaha maju dengan penuh percaya diri

#### **Pokok masalah kedua**

Pokok masalah kedua yang dipertanyakan bagaimana derajat kaitan atau daya determinasi antara relasi bimbingan yang ditampilkan dosen dengan kreativitas belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan koefisien korelasi  $r = 0,79$  dan daya determinasi tingkat signifikansinya diperoleh  $t$  hitung = 12,42

$t$  daftar  $< 0,05$  dk 94 = 1,84. Ternyata  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  daftar. Hasil ini menunjukkan kepada kita bahwa derajat kaitan antara kedua variabel cukup berarti. Secara daya penentu relasi bimbingan yang ditampilkan terhadap kreativitas belajar mahasiswa sebesar 62%. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa kreativitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado 62 persen ditentukan oleh relasi bimbingan yang ditampilkan dosen. Hal ini jelas bahwa fungsi dosen selain komunikator menyampaikan ilmu kepada mahasiswa sebagai pelancar proses belajar (fasilitator mahasiswa) memberi dorongan, semangat (sebagai motivator). Akan mempunyai dampak pada kreativitas belajar mahasiswa

dosen tidak hanya memberikan materi kuliah tetapi ia harus mampu memberikan dorongan, semangat kepada mahasiswa agar ia mampu meningkatkan usaha belajarnya secara maksimal.

Dalam tugasnya sebagai penasehat akademis, dosen dituntut lebih mengenal dan mendekati mahasiswa secara individual. Dengan relasi bimbingan akan tercipta suatu hubungan yang baik antara dosen dengan mahasiswa sehingga mahasiswa lebih terbuka, percaya diri dengan demikian akan menunjang efisiensi studinya di perguruan tinggi dimana ia belajar.

### **Realisasi Bimbingan Yang Ditampilkan Dosen Dan Kreativitas Mahasiswa**

Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi tidak lepas dari berbagai problem atau hambatan, oleh karena itu pihak pendidik berusaha untuk membantu para mahasiswa ke arah pemecahan masalah atau hambatan yang dihadapi dalam belajarnya.

Adapun peranan dosen di perguruan tinggi yang langsung berkaitan dengan kepentingan mahasiswa sebagaimana yang disebutkan pada uraian sebelumnya yaitu sebagai penasehat akademik mahasiswa. Melihat kedua komponen dosen, baik sebagai pengajar maupun sebagai penasehatan akademik, jelasnya di sini bahwa peranan dosen dalam memberikan bantuan kepada mahasiswa senantiasa dibutuhkan dalam rangka peningkatan kemampuan belajar

mahasiswa itu sendiri. Pendekatan yang dapat dipakai bermacam-macam sesuai dengan aliran yang dianut oleh si pemberi bantuan, misalnya aliran psikoanalisis, Rogerian, Eksistensialisme, Terapi Gestal, Terapi Realita, Terapi Rasional-emosif, Behaviorisme, Analisis Transaksional dan lain-lain. Dari berbagai pendekatan itu yang paling terkenal adalah pendekatan yang dipelopori oleh Carl Rogers dan pendekatan dalam aliran Behaviorisme. Namun dalam penulisan ini penulis membahas khusus dalam pendekatan Carl Rogers.

Pendekatan Carl Rogers adalah :

"Merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada individu yang diberi bantuan, yaitu bersifat "Client Centered" atau relationship centered. Pendekatan ini mutu pemberian bantuan terletak pada hubungan antara dibantu dan yang memberi bantuan, karena sifat yang beginilah pendekatan ini sering dinamakan pendekatan tidak langsung. Menurut Rogers pendekatan tidak langsung atau "non directive approach" seperti dikutip oleh Prayitno, bahwa "Pendekatan tidak langsung mendasarkan pada pandangannya pada hakekat manusia yang pada dasarnya baik dan penuh kepositifan".<sup>3</sup>

Menurut Rogers bahwa usaha untuk membantu individu yang bermasalah hendaknya lebih menekankan pada aspek perkembangan dan pengarahan potensi yang ada pada diri individu.

Para pendukung teori ini beranggapan bahwa tingkah laku individu dapat dirubah melalui penataan kembali. Lapangan penoneologis dan

---

<sup>3</sup>Prayitno, *Dua Teori Pemberian Bantuan: Penyuluhan yang berpusat pada individu dan terapi tingkah laku*(IKIP Padang: 1989), h. 82.

penataan kembali ini akan dapat terlaksana jika individu ditempatkan dalam suatu keadaan yang mengandung penuh suasana yang aman dengan sedikit mungkin suasana yang menekan.

Dalam kaitannya dengan masalah kreativitas mahasiswa dalam belajar, jelasnya bahwa pada individu dalam hal ini mahasiswa sudah memiliki untuk membangkitkan hal itu harus ada bantuan dari pihak pendidik termasuk para dosen. Maka relasi bimbingan yang ditampilkan dosen akan mampu menggerakkan hati mahasiswa untuk kreatif dalam belajar. Ditegaskan lebih jauh oleh Rogers bahwa : "Datuk mengubah tingkah laku, pertama-tama perlu diciptakan situasi dan selanjutnya situasi itulah yang akan membuahkan perubahan tingkah laku".<sup>4</sup>

Jadi melalui relasi bimbingan dosen akan dapat memperbaiki perilaku mahasiswa ke arah yang lebih menguntungkan.

Suatu relasi bimbingan yang ditampilkan dosen baik dalam tugas memberikan kuliah maupun dalam tugas penasehatan akademis akan membantu mahasiswa lebih percaya diri dan lebih ulet.

The Liang Gie, menjelaskan tentang perlunya unsur percaya diri sendiri bagi mahasiswa yakni :

"Setiap mahasiswa harus yakin bahwa ia mempunyai kemampuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam usaha belajarnya. Dengan mempunyai kepercayaan ini ia pasti akan dapat mengikuti dan mengerti penjelasan-penjelasan dengan lebih baik."<sup>5</sup>

Jelasnya bahwa kepercayaan pada diri sendiri perlu sekali dipupuk sebagai salah satu persiapan rohani untuk berjuang di perguruan tinggi, kepercayaan itu dipupuk dan dikembangkan dengan jalan belajar tekun.

Hendaknya setiap mahasiswa menginsafi sepenuhnya bahwa tak ada mata kuliah yang tidak dapat dipahami kalau ia mau belajar dengan giat setiap hari, selanjutnya setiap mahasiswa tidak terlampau menggantungkan diri kepada kawan atau orang lain di dalam usaha belajarnya. Berusahalah sendiri terlebih dahulu, misalnya dengan bertekun di perpustakaan menelaah buku-buku lainnya. Bila semuanya itu dapat dilaksanakandengan baik terhadap diri sendiri pasti akan tumbuh. Kegiatan-kegiatan ini sebagai wujud dari belajar kreatif. Selanjutnya tentang faktor keuletan bagi mahasiswa dikatakan oleh The Liang Gie bahwa :

"Hidup seorang mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi itu dengan kesukaran-kesukaran. Kalau pelajaran-pelajaran sampai sukar diterima karena amat sulit, atau kalau buku-buku ditulis dalam bahasa asing yang sukar sehingga seorang mahasiswa hanya bisa menatap dari pagina ke pagina dengan sangat lambat, maka mau tidak mau kepala akan terasa berat. Detik-detik sebelum atau sewaktu menempu ujian tak terhindar dari debaran-debaran hati yang lebih kencang daripada biasanya. Kalau tentamen atau ujian "tidak lulus tentu timbul rasa kecewa. Oleh karena itu setiap mahasiswa harus mempunyai keuletan baik jasmani maupun rohani".<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Ibid

<sup>5</sup>The Liang Gie, *Cara belajar yang efisien* (Yogyakarta: 1995) h. 22.

<sup>6</sup>Ibid

Dalam hubungan dengan pendapat di atas maka setiap orang dengan cita-cita saja tidaklah cukup kalau tidak disertai kesanggupan untuk memperjuangkan cita-cita itu. Keuletan rohani akan membuat seorang mahasiswa berani menghadapi segala kesukaran dan tidak mudah putus asa. Untuk memupuk keuletan itu hendaknya ia selalu menganggap setiap kesukaran atau persoalan yang muncul sebagai suatu tantangan yang harus diatasi. Ia selalu berpendapat bahwa ia selalu memperjuangkan kepentingannya yang terbesar, yaitu berhasil atau tidaknya usaha belajarnya di perguruan tinggi itu akan menentukan nasibnya kelak. Pada umumnya mereka yang berhasil dalam perguruan tinggi akan berhasil pula dalam penghidupnya.

Perguruan tinggi merupakan tempat yang sangat baik untuk melatih dan menguji keuletan dengan mempunyai keuletan yang besar seseorang mahasiswa pasti akan berhasil menyelesaikan pelajaran di perguruan tinggi. Dapat dikatakan bahwa unsur kepercayaan diri dan keuletan individu dapat mendorong ia lebih berkreatif di dalam setiap kegiatan belajar. Kepercayaan diri mahasiswa dan keuletannya dapat dibentuk melalui pembimbingan dosen diperguruan tinggi berbeda kepribadiannya, sehingga perlu ada bimbingan dari pihak pendidik.

Relasi bimbingan yang ditampilkan dosen terhadap mahasiswa dalam proses pendidikan di perguruan tinggi akan dapat mendorong mahasiswa lebih percaya diri, lebih ulet dan mampu menghadapi segala tantangan. Lebih jauh

dikemukakan oleh Conny Semiawan dkk, bahwa : "Untuk mengembangkan kreativitas subyek didik meliputi segi kognitif, afektif, dan psikomotorik."<sup>7</sup>

1. Pengembangan kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berpikir
2. Pengembangan afektif dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif
3. Pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan ketrampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif-inovatif.

Disamping meninjau konsep kreativitas sebagai suatu produk baru yang dihasilkan dan sebagai suatu proses dalam bersibuk diri secara kreatif, perlu juga ditinjau konsep tersebut dari segi pribadi (person). Perilaku kreatif memberi pengaruh yang khas dan unik dari keseluruhan kepribadian individu terhadap lingkungannya. Agar perilaku kreatif dapat terwujud tidak hanya diperlukan ciri-ciri kognitif, seperti kelancaran, fleksibilitas dan crisinalitas dalam berpikir, tetapi juga ciri-ciri kepribadian tertentu. S.C.U Munandar mengemukakan bahwa ciri-ciri kepribadian yang kreatif adalah :

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
2. Mempunyai minat yang luas
3. Mempunyai inisiatif
4. Bebas dalam berpikir (tidak kaku atau terlambat)
5. Bersifat ingin tahu

---

<sup>7</sup>Conny S, dkk, Op. Cit, h. 10.

6. Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru
  7. Percaya pada diri sendiri
  8. Penuh semangat (energetic)
  9. Berani mengambil resiko (tidak takut membuat kesalahan)
  10. Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinan)"<sup>8</sup>

Berdasarkan aspek atau ciri-ciri kreativitas subyek didik seperti yang dijelaskan di atas, maka komponen pendidik dalam hal ini dosen sebagai pendidik di perguruan tinggi akan dapat menciptakan kondisi lingkungan yang bersifat memupuk kreativitas mahasiswa. Conny Semiawan, dkk mengemukakan bahwa kondisi-kondisi lingkungan yang bersifat memupuk kreatif anak/subyek didik adalah keamanan psikologis dan kebebasan psikologis.<sup>9</sup>

Anak akan merasa aman secara psikologis apabila :

1. Pendidik dapat menerimanya sebagaimana adanya, tanpa syarat, dengan segala kekuatan dan kelemahannya serta memberi kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya ia baik dan mampu
2. Pendidik mengusahakan suasana dimana anak tidak merasa "idiniai" oleh orang lain. Memberi penilaian terhadap seseorang dapat dirasakan sebagai ancaman, sehingga menimbulkan kebutuhan akan pertahanan diri. Memang kadang-

kadang pemberian penilaian tidak dapat dihindarkan dalam situasi sekolah, tetapi palingan tidak harus diusahakan agar penilaian tidak bersifat atau mempunyai dampak mengancam

3. Pendidik memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku anak, dapat menempatkan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak. Dalam suasana ini anak merasa mengungkapkan kreativitasnya

Dalam hubungan dengan relasi bimbingan yang ditampilkan dosen baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam penasehatan akademis yang diberikan secara baik menciptakan suatu kondisi yang dapat memupuk kreativitas belajar mahasiswa.

## Kesimpulan

Dari hasil analisis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan pokok masalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis memberi indikasi bahwa hubungan fungsional antara relasi bimbingan yang ditampilkan dosen dengan kreativitas belajar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado berlaku secara signifikan
2. Daya determinasai relasi bimbingan yang ditampilkan dosen terhadap kreativitas belajar mahasiswa menunjukkan taraf yang menyakinkan. Besarnya daya penentu relasi bimbingan yang ditampilkan

<sup>8</sup>S.C.U. Munandar, *Anak-anak berbakatpembinaan dan pendidikannya*(Jakarta :Rajawali,1987), h. 17.

<sup>9</sup>Conny S. dkk, Op. Cit, h. 11.

dosen terhadap kreativitas belajar mahasiswa adalah sebesar 62% dan 38% ditentukan oleh faktor lainnya dengan demikian hipotesis bentuk kedua dapat diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapatlah dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Relasi bimbingan yang ditampilkan dosen perlu ditingkatkan dalam rangka membantu mahasiswa untuk dapat belajar secara efektif dan efisien.
2. Hendaknya para mahasiswa dapat lebih terbuka kepada dosen dalam menghadapi kesulitan belajar agar para dosen dapat lebih muda memberlkanke arah peningkatan belajar mandiri.
3. Diharapkan para dosen dapat lebih mengenal dan memahami mahasiswa sebagai mahluk individual.
4. Perlu diciptakan hubungan kekeluargaan antara dosen dan mahasiswa.

### Daftar Pustaka

Abu Ahmadi. *Teknik Belajar dengan sistem SKS*, 1996. Bina Ilmu. Surabaya.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 1982. Bina Aksara.

Conny Semiawan. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa sekolah Menengah*. 1992. Penerbit Gramedia, Jakarta.

Conny Semiawan. *Bimbingan Konseling Anak Berbakat*, 1993. Jakarta.

Dikti, Depdikbud. *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pendidikan*. 1980 Buku IV, Jakarta.

Depdikbud. *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V Buku III & Bimbingan Konseling*. 1994

Depdikbud. *Buku Saku Hubungan Dosen-Mahasiswa*, 1989. Jakarta.

Driver J. *Kamus Psikologi*. 1996. Penerbit Bina Akasara, Jakarta.

Echols John M. dan Shadily Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. 1993. PT. Gramedia, Jakarta.

Lusikooy W. *Kreativitas Dalam Analisis Kebudayaan*, Jakarta.

Lusikooy W. *Bimbingan dan penyuluhan di Perguruan Tinggi*. 1994. PT. Gunung, Jakarta.

Mulyono Gandadiputra. *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. 1987. Penerbit Gunung Agung, Jakarta.

Munandar S.C.U. *Anak-anak Berbakat, pembinaan dan pendidikannya*. 1987. Rajawali, Jakarta

Mohamad Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. 1994. Penerbit Aksara Bandung.

Prayitno. *Dua Teori Pemberian Bantuan Penyuluhan yang berpusat pada*

*individu dan terapi tingkah laku*. 1989.  
IKIP Padang.

Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Bahasa Umum Indonesia*. 1996. Balai Pustaka Jakarta.

Projosapoetra Soewandi. *Paduan Belajar di Perguruan Tinggi*. 1989. Gunung Agung, Jakarta.

Rochmat Wahab. *Peranan Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Pembinaan Keberbakatan dan Kreativitas*. 1994. Jakarta

Sidney, Siegel. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. 1996. PT. Gramedia, Jakarta

Sujana. *Metode Statistik*. 1989. Tarsito Bandung

Sanapiah Faisal. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1992. Penerbit Usaha Nasional Surabaya.

Sumadi Surybrata. *Metodolohi Penelitian*. 1996. Penerbit CV. Rajawali

Surakhmad Winarno. *Dasar dan Teknik Riset*. 1986. Penerbit Tarsito, Bandung

The Liang Gie. *Cara Belajar yang efisien*. 1995. Yogyakarta